



# PROSIDING

## SEMINAR PENDIDIKAN NASIONAL

PELUANG DAN TANTANGAN  
DUNIA PENDIDIKAN DALAM ERA  
MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)

Palembang, 7 Maret 2015

UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG  
2015

ISBN 978-602-95793-6-9



**SEMINAR PENDIDIKAN NASIONAL**  
**PELUANG DAN TANTANGAN DUNIA PENDIDIKAN DALAM ERA**  
**MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)**

**Palembang, 7 Maret 2015**

**Penerbit :**  
**Universitas PGRI Palembang**  
**Jl. Jend. A. Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang**  
**Telp. 0711-510043 Fax 0711-514782**

**Editor Ahli :**  
**Prof. Dr. Indawan**  
**Dr. H. Syarwani Ahmad, MM.**

**Penyunting :**  
**Dra. Andinasari, MM.**  
**Dra. Misdalina, M.Pd.**  
**Dessy Wardiah, M.Pd.**  
**Dian Nuzulia, M.Pd.**

**Desain :**  
**Ramanata Disurya, SH., MH.**  
**Layang Sardana, SH., M.H.**

**Setting :**  
**Catur Pamungkas, S.Si.**  
**Sugianto**

ISBN 978-602-95793-6-9



Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras memperbanyak isi buku ini, sebagian atau  
keseluruhan dengan fotokopi, cetak dsb, tanpa izin dari penerbit

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Salam sejahtera untuk kita semua

Seminar Nasional Pendidikan yang diselenggarakan oleh Universitas PGRI Palembang merupakan rangkaian dari kegiatan rutin universitas dalam upaya peningkatan pengetahuan tenaga kependidikan sebagai profesi yang penting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Selain itu kegiatan seminar ini juga merupakan upaya universitas dalam melaksanakan salah satu dimensi tridharma perguruan tinggi yaitu penelitian.

Seminar Pendidikan Nasional ini mengangkat tema “PELUANG DAN TANTANGAN DUNIA PENDIDIKAN DALAM ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA). MEA merupakan kesepakatan 10 Negara ASEAN dalam membangun pasar bebas di kawasan Asia Tenggara. Adapun tujuan dari pelaksanaan seminar ini adalah; (1) Meningkatkan pengetahuan tenaga kependidikan sebagai profesi yang penting dalam pencapaian tujuan pendidikan dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN, (2) Meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan dalam mewujudkan profesi yang professional dengan mengoptimalkan pendidikan budaya dan karakter. (3) Melaksanakan tridharma perguruan tinggi yaitu penelitian/penulisan karya ilmiah, (4) Meningkatkan kecintaan terhadap seni, budaya dan bahasa sebagai pembentuk karakter bangsa.

Melengkapi kegiatan ini terkumpul sejumlah naskah artikel prosiding, dari berbagai disiplin ilmu, di antaranya Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Matematika, Pendidikan MIPA, Pendidikan IPS, Pendidikan Olahraga, Pendidikan Agama dan Pendidikan Seni, yang kesemuanya mengarah pada tema utama yaitu mewujudkan pendidikan berkualitas dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN.

Semoga hasil seminar ini bermanfaat untuk pendidikan Indonesia ke depannya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Palembang, 7 Maret 2015

Ketua Panitia Pelaksana

**Dr. H. Bukman Lian, M.M.,M.Si.**

## DAFTAR ISI

*Halaman*

HALAMAN JUDUL .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
KATA SAMBUTAN .....	iii

KEYNOTE SPEAKER			
No	Judul	Nama	Instansi
1	PELUANG DAN TANTANGAN DUNIA PENDIDIKAN DALAM ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)	Prof. Suyanto, Ph.D.	Guru Besar Universitas Negeri Yogyakarta
2	KEWIRAUSAHAAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN SEBAGAI SALAH SATU PONDASI MENGHADAPI MEA	Prof. Toho Cholik Mutohir, MA., Ph.D.	Rektor IKIP Mataram
3	MEA DAN PENDIDIKAN : PELUANG DAN TANTANGAN	Prof. Zulkardi, M.Kom.	Guru Besar Universitas Sriwijaya, Palembang
4	PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA MENYONGSONG ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN	Prof. Dr. Dja'ali, M.Pd.	Rektor Universitas Negeri Jakarta

BIDANG : ILMU PENDIDIKAN, AGAMA DAN SENI				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
1	RESENTRALISASI PENGELOLAAN GURU DI INDONESIA: KAJIAN KEBIJAKAN PUBLIK PENDIDIKAN	Ahdi Riyono	Univ. Muria Kudu, Semarang	1
2	UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DARI PERSPEKTIF TRADISIONAL	Fitriyah	STBA BSI Jakarta	23
3	PERAN LPTK DALAM MENGHASILKAN GURU YANG PROFESIONAL	Juju Juangsih	Universitas Pendidikan Indonesia Bandung	36
4	PENDIDIKAN BERBASIS KEBERBAKATAN: MEMBERDAYAKAN POTENSI DIRI	Udin Kamiluddin	IAIN Cirebon	55
5	PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA MEMPERKUAT JATIDIRI BANGSA DI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN	Isbandiyah	STKIP PGRI Lubuk Linggau	89

BIDANG : ILMU PENDIDIKAN, AGAMA DAN SENI				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
6	KETERAMPILAN DAN SIKAP KONSELOR DALAM MELAKSANAKAN KONSELING MENGHADAPI PERBEDAAN INDIVIDU	Nurbaiti	SMP Negeri 22 Palembang	99
7	APLIKASI PELAYANAN KONSELING ONLINE DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN MASYARAKAT EKONOMI ASEAN DI SEKOLAH	M. Ferdiansyah, M.Pd.Kons.	Universitas PGRI Palembang	105
8	ENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING	Asminto, S.Pd., M.Si.	Universitas PGRI Palembang	116
9	PENDIDIKAN ISLAM	Drs. M. Arifin, M.Pd.i.	Universitas PGRI Palembang	131
10	PARADIGMA BARU SISTEM PENDIDIKAN DAN KEGURUAN MENUJU ERA GLOBALISASI	Drs. Hazairin AS., M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	145
11	BAGAIMANA MENGELOLA KEGITAN BELAJAR MENGAJAR (KBM) YANG EFEKTIF	Drs. H. Sukarno, M.Si.	Universitas PGRI Palembang	157
12	PENGEMBANGAN SOAL NON RUTIN UNTUK MENGETAHUI BERPIKIR KRITIS SISWA SMP N 18 PALEMBANG	Eka Fitri Puspa Sari, SH., MH.	Universitas PGRI Palembang	171
13	NILAI-NILAI DAN KARAKTER DALAM PENDIDIKAN KEAGAMAAN	M. Sirajudin Fikri, M.Hum.	Universitas PGRI Palembang	178
14	KONSEP RUANG <i>PROSCENIUM</i> STAGE DALAM KOREOGRAFI GARAP KELOMPOK	Rully Rochayati, M.Sn	Universitas PGRI Palembang	195
15	NOTASI <i>LABAN</i> SEBAGAI SISTEM PENCATATAN TARI DALAM PEMBELAJARAN NOTASI TARI PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG	Efita Elvandari	Universitas PGRI Palembang	211
16	BENTUK PENYAJIAN SENI <i>GURITAN</i> BAGI MASYARAKAT <i>BESEMAH</i> DI KOTA PAGARALAM	Zelly Marisa Haque	Universitas PGRI Palembang	221
17	MANAJEMEN DIRI SEORANG PENDIDIK UNTUK MENYIKAPI TANTANGAN DAN PERUBAHAN ERA MEA	Kurnia Sari, M.Pd., Kons	Universitas PGRI Palembang	235
18	PELUANG DAN TANTANGAN INDONESIA DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN: SUATU TINJAUAN	Mulyadi	Universitas PGRI Palembang	245

BIDANG : ILMU PENDIDIKAN, AGAMA DAN SENI				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
19	KONTRAK PSIKOLOGIS : MODEL JOHARI WINDOW	Taty Fauzi	Universitas PGRI Palembang	257
20	PEMBINAAN KARAKTER BANGSA DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)	Ramanata Disurya	Universitas PGRI Palembang	265
21	PRILAKU TEMPER TANTRUM PADA ANAK BALITA DAN SIKAP ORANG TUA	Rusmono		274

BIDANG : BAHASA INDONESIA				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
22	MEMUPUK KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR (SD) DI KOTA LUBUKL MELALUI CERITA RAKYAT DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN PENDEKATAN TEMATIKMENGHADAPI TANTANGAN ERA GLOBALISASI	Dr. Y. Satinem, M.Pd	STKIP PGRI Lubuk Linggau	279
23	MENYIKAPI TANTANGAN, PELUANG, DAN HARAPAN DI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN MELALUI KAJIAN TERHADAP KURIKULUM DI INDONESIA	Nur Nisai Muslimah, M.Pd	STKIP PGRI Lubuk Linggau	290
24	PEMBELAJARAN BERBASIS SAINTIFIK DAN MULTIKULTURAL DALAM MENGHADAPI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) 2015	Normanzah, M.Pd	STKIP PGRI Lubuk Linggau	301
25	MENGHADAPI MEA: PENTINGNYA MEMBANGUN SDM MELALUI PENDIDIKAN KELUARGA	Sartika Seli, S.Pd., MA	STKIP PGRI Lubuk Linggau	312
26	INSTRUCTIONAL PREFERENCE OF EFL STUDENTS AT TERTIARY LEVEL	Dwi Ratnasari, M.Ed.	STKIP PGRI Lubuk Linggau	326
27	PENGARUH MODEL <i>TEAMS GAMES TOURNAMENT</i> TERHADAP KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 6 KAYUAGUNG MENENTUKAN JENIS MAJAS DALAM KUMPULAN PUISI <i>PATAH KARYA RAHMAT JABARIL</i>	Ipan Sastra	Universitas PGRI Palembang	344
28	ASPEK KREATIVITAS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA	Dessy Wardiah, M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	360
29	PENGARUH STRATEGI <i>HERRINGBONE</i> DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 45 PALEMBANG	Dian Nuzulia, M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	369

BIDANG : BAHASA INDONESIA				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
30	MENUMBUHKAN KEBIASAAN MEMBACA SISWA MELALUI PERPUSTAKAAN	Liza Murnivianti, M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	379
31	PENGARUH KOSA KATA BAHASA DAERAH TULUNG SELAPAN SERTA IMPLIKASINYA PADA KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 TULUNG SELAPAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR	H. Muhammad Ali, M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	388
32	RANCANGAN BAHAN AJAR KETERAMPILAN MENYIMAK DAN PEMBELAJARANNYA	Dra. Sri Wahyu Indrawati, M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	400
33	PENGGUNAAN METODE SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAGI SISWA	Juaidah Agustina, M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	414
34	KOMPETENSI BERBAHASA INDONESIA DALAM MENYONGSONG MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)	Darwin Effendi, M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	420
35	ANALISIS KESILAPAN DAN KONTRASTIF BERBAHASA DALAM KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 AIR KUMBANG	Hayatun Nufus, M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	431
36	MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DENGAN MENDONGENG	Hetilaniar, M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	448
37	ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA KARANGAN BEBAS MAHASISWA SEMESTER VI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG	Achmad Wahidy, S.Pd., M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	459
38	PELBAGAI VARIASI BAHASA DALAM BAHASA INDONESIA	Agus Heru, M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	470
39	PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INTERNET MENGGUNAKAN SEARCH ENGINE (MESIN PENCARI) TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS PIDATO PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 9 PALEMBANG	Masnunah, SE., M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	479

BIDANG : BAHASA INGGRIS				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
40	THE USE OF PICTURES IN INCREASING THE SEVENTH GRADERS' VOCABULARY MASTERY AT DIPONEGORO JUNIOR HIGH SCHOOL OF PALEMBANG	Masagus Firdaus, M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	495
41	THE APPLICATION OF KWL STRATEGY IN TEACHING READING COMPREHENSION TO THE EIGHTH GRADE STUDENTS OF BINA WARGA JUNIOR HIGH SCHOOL OF PALEMBANG	Hj. Noviati, M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	504
42	ANALISA KESALAHAN MENULIS PARAGRAF DALAM BAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA SEMESTER 5B PROGRAM STUDI BAHASA INGGRIS FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG	Amir Suki, M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	510
43	USING SUGGESTOPEDIA METHOD AS AN ALTERNATIVE WAY IN TEACHING READING COMPREHENSION	Dewi Kartika Sari, M.Pd	Universitas PGRI Palembang	523
44	TEACHING READING COMPREHENSION BY USING PICTURE STORIES TO THE TENTH GRADE STUDENTS OF SMK SPPN SEMBAWA BANYUASIN	Aswadi Jaya, M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	536
45	IMPROVING THE STUDENTS' SPEAKING SKILL THROUGH ROLE PLAY TECHNIQUE TO THE FIRST SEMESTER STUDENTS OF ENGLISH DEPARTMENT OF PGRI UNIVERSITY PALEMBANG	Yuspar, M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	545
46	THE CORRELATION AMONG THE FOURTH SEMESTER STUDENTS' READING ATTITUDE, READING COMPREHENSION ACHIEVEMENT AND WRITING ACHIEVEMENT AT ENGLISH EDUCATION STUDY PROGRAM IN PGRI UNIVERSITY OF PALEMBANG	Asti Veto Martini, M.Pd	Universitas PGRI Palembang	558
47	PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN	Magdad Hatim, M.Hum	Universitas PGRI Palembang	571
48	STUDENTS' LEARNING HABIT IN THE ENGLISH STUDY PROGRAM AT PGRI UNIVERSITY OF PALEMBANG	Evi Rosmiyati, M.Pd	Universitas PGRI Palembang	580
49	ANALISIS INTERAKSI SOSIAL DALAM NOVEL SANDIWARA BUMI KARYA TAUFIQURRAHMAN AL-AZIZY	Ardhyta Khodija Yanti	Universitas PGRI Palembang	593



BIDANG : MATEMATIKA				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
50	PROGRAM GEOGEBRA SEBAGAI SOFTWARE ALAT BANTU DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA	Retni Paradesa, M.Pd.	IAIN	608
51	APLIKASI METODE ROMBERG UNTUK MENENTUKAN NILAI INTEGRASI DALAM PROGRAM BASIC	M. Win Afgani, M.Pd.	IAIN	626
52	PERBANDINGAN ANTARA HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA YANG MENGGUNAKAN METODE DISCOVERY DENGAN METODE EKSPOSITORI DI KELAS VIII SMP NEGERI 55 PALEMBANG	Mewa Zabeta, S.Pd.	UNSRI	638
53	LEGO SEBAGAI <i>STARTING POINT</i> PADA PEMBELAJARAN POLA BILANGAN	Sri Handayani, S.Pd.	UNSRI	653
54	PENGEMBANGAN SOAL MODEL PISA ( <i>THE PROGRAMME FOR INTERNATIONAL STUDENT ASSESSMENT</i> ) MENGGUNAKAN KONTEKS LOKAL	Ninik Charmila, S.Pd.	UNSRI	663
55	DESAIN PEMBELAJARAN PMRI MATERI GEOMETRI BANGUN DATAR SEGITIGA DI KELAS VII	Yudi Yunika Putra	UNSRI	676
56	MELATIH KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK	Tarsudin, S.Pd.	UNSRI	689
57	DESAIN PEMBELAJARAN VOLUME BANGUN RUANG SISI DATAR MENGGUNAKAN RUBIK DI KELAS VIII	Reny Wahyuni, S.Pd.	UNSRI	698
58	PENGARUH PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN <i>APTITUDE TREATMENT INTERACTION</i> (ATI) PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BANYUASIN I	Indra Abdurrahman, S.Pd.	UNSRI	712
59	PENERAPAN PENDEKATAN PMRI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA	Reny Shinta Sari, S.Pd.	UNSRI	721
60	KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN PENILAIAN PENUGASAN PROYEK DI SMA NEGERI 2 TEBING TINGGI	Ade Irma Oktavia, S.Pd.	UNSRI	733
61	BAHAN AJAR MATERI ATURAN PENCACAHAN MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH	Iis Juniati Lathifah, S.Pd.	UNSRI	745

BIDANG : MATEMATIKA				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
62	PENGARUH PENGGUNAAN METODE <i>RECIPROCAL TEACHING</i> TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 7 PALEMBANG	Desi Amelia	UNSRI	758
63	PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH	Okto Feriana	UNSRI	769
64	PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN <i>THINK PAIRS SHARE</i> (TPS) PADA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VIII SMP NEGERI 3 PALEMBANG	Asri Nurdayani	UNSRI	780
65	PEMBELAJARAN SUDUT MENGGUNAKAN KONTEKS RUMAH LONTIK	Wiwik Widya Wati	UNSRI	805
66	PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE <i>NUMBERED HEADS TOGETHER</i> (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP N 1 KELUMBAYAN BARAT	Tri Wahyudi, S.Pd.	UNSRI	817
67	PENGEMBANGAN SOAL STATISTIKA LEVEL <i>HIGHER ORDER THINKING SKILLS</i> (HOTS) DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA	Rahma Siska Utari, S.Pd.	UNSRI	825
68	PEMBELAJARAN TRIGONOMETRI MELALUI BELAJAR KOOPERATIF TIPE <i>TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION</i> (TAI) DI SMA NEGERI 11 PALEMBANG	Ririn Suparti Kurnianingsih, S.Pd.,	UNSRI	840
69	PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERDASARKAN TEORI KONSTRUKTIVISME SOSIAL (VYGOTSKY)	Dinal 'Ulya, S.Pd.	UNSRI	849
70	MENGEMBANGKAN SOAL <i>OPEN-ENDED</i> UNTUK MELATIH KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF SISWA	Henry Kurniawan, S.Pd.	UNSRI	863
71	KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIKA SISWA PADA MATERI GEOMETRI DENGAN MENGGUNAKAN TAKSONOMI <i>SOLO SUPERITEM</i> SISWA KELAS VIII	Lusinda Hutauruk, S.Pd.	UNSRI	873
72	PENDISAINAN <i>HYPOTETICAL LEARNING TRAJECTORY</i> (HLT) MATERI ARITMATIKA SOSIAL MENGGUNAKAN KONTEKS JUAL BELI BATU AKIK	Rika Octalisa	UNSRI	886
73	PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA POKOK BAHASAN PRISMA DAN LIMAS MENGGUNAKAN MEDIA POSTER DI KELAS VIII SMP NEGERI 2 SIRAH PULAU PADANG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR	Ida Suraman, S.Pd.	UNSRI	893

BIDANG : MATEMATIKA				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
74	PENGARUH PENGUASAAN PERKALIAN ANTARSUKU DAN KONSEP FAKTOR SEKAWAN TERHADAP PENENTUAN NILAI LIMIT FUNGSI DENGAN MENGALIKAN FAKTOR SEKAWAN DI KELAS XI IPA SMA NEGERI 10 PALEMBANG	Rany Nopiani, S.Pd.	UNSRI	902
75	PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATEMATIKA ANTARA YANG MENGGUNAKAN PENDEKATAN REALISTIK BERBENTUK PENGAJARAN MODUL DENGAN PENGAJARAN KONVENSIONAL	Deli Fikriana, S.Pd.	UNSRI	913
76	STUDI KOMPARATIF ANTARA METODE PEMBELAJARAN <i>QUANTUM LEARNING</i> DENGAN METODE PEMBELAJARAN <i>TIMES TOKEN</i> PADA MATERI LOGIKA MATEMATIKA DI KELAS X SMA NEGERI 1 PANGKALAN BALAI	Kiki Rizkiah Pertiwi, S. Pd	UNSRI	922
77	ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL-SOAL PEMECAHAN MASALAH MATERI PERBANDINGAN DI KELAS VII SMP NEGERI 18 PALEMBANG	Khairun Nisak	UNSRI	936
78	PEMBELAJARAN VOLUME BOLA DENGAN PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK INDONESIA (PMRI) DI KELAS X	Hariani Juwita, S.Pd.	UNSRI	948
79	PENDIDIKAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI DALAM ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN	Ety Septiati.,MT	Universitas PGRI Palembang	959
80	FLIPCHART SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA	Marhamah, M.Pd	Universitas PGRI Palembang	969
81	SOAL MATEMATIKA PISA MENGGUNAKAN KONTEKS BUDAYA OGAN ILIR TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA	Zulva Munayati	UNSRI	976
82	PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X MELALUI PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK DI SMA NEGERI 1 PAGARALAM	Halimah Tusa'diah	SMA Negeri 1 Pagaram	986
83	PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS, KREATIF DAN REFLEKTIF (K2R) DAN KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS SISWA	Jayanti, M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	1001
84	PENGEMBANGAN SOAL MATEMATIKA UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS SISWA	Tika Dwi Nopriyanti, M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	1014

BIDANG : MATEMATIKA				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
85	PENERAPAN STRATEGI <i>INQUIRY BASED LEARNING</i> DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MATERI PERBANDINGAN	Anggria Septiani, M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	1028
86	PERMAINAN INTERAKTIF YANG MEMBUAT SISWA KREATIF DALAM PELAJARAN MATEMATIKA	Dra. Farah Diba, M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	1038
87	MEMANFAATKAN PERMAINAN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA	Tanzimah, M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	1049
88	PENGEMBANGAN MATERI INTEGRAL BERBASIS MODUL DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA	Allen Marga Retta, M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	1059
89	PENERAPAN STRATEGI BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS MATEMATIS SISWA KELAS VII DI SMP YPI TUNAS BANGSA PALEMBANG	Sukarti	Universitas PGRI Palembang	1072
90	DESAIN PEMBELAJARAN MATEMATIKA BAGI MAHASISWA FKIP UNIV PGRI PALEMBANG	Dra. Andinasari, M.M	Universitas PGRI Palembang	1082
91	TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) DALAM AKTIFITAS KOLABORASI PESERTA DIDIK	Dra. Misdalina, M.Pd	Universitas PGRI Palembang	1095
92	ALTERNATIF ANALISIS KEEFEKTIFAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN TABEL KPM (KEEFEKTIFAN PENERAPAN MODEL)	Dra. Lusiana. M.Pd	Universitas PGRI Palembang	1104
93	PENGEMBANGAN MATERI AJAR PERSAMAAN GARIS SINGGUNG LINGKARAN BERBASIS KONSTRUKTIVISME DI KELAS XIIPA SMA	Putri Fitriyani, M.Pd	Universitas PGRI Palembang	1114
94	KEMAMPUAN SISWA MEMECAHKAN MASALAH DENGAN METODE <i>MIND MAPPING</i> DI KELAS VII.2 BILINGUAL SMP NEGERI 1 PALEMBANG	Weni Dwi Pratiwi, M.Sc	Universitas PGRI Palembang	1128
95	MENEMUKAN NILAI PHI DAN RUMUS KELILING LINGKARAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN PMRI DI KELAS VI	Novita Sari, M.Pd	Universitas PGRI Palembang	1139
96	MELATIH SISWA MEMBUAT ANIMASI PEMBELAJARAN MELALUI APLIKASI POWERPOINT GUNA MENINGKATKAN DAYA SERAP BELAJAR SISWA	Asnurul Isroqmi, ST., M.Kom.	Universitas PGRI Palembang	1149

BIDANG : MATEMATIKA				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
97	APLIKASI <i>BLENDED LEARNING</i> PADA PEMBELAJARAN KALKULUS 1 DI UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG	Yunika Lestaria Ningsih, S.Si., M.Pd	Universitas PGRI Palembang	1164
98	PERBANDINGAN ANTARA HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA YANG DIAJAR MENGGUNAKAN PEMBERIAN TUGAS INDIVIDUAL DENGAN YANG TIDAK DI KELAS X SMA BAKTI IBU 8 PALEMBANG	Sri Hartati, S.Pd.	Universitas PGRI Palembang	1177
99	DESAIN PEMBELAJARAN MATERI PROGRAM LINIER SMK MENGGUNAKAN KONTEKS SERVIS KENDARAAN SEPEDA MOTOR	Nur Hasanah Pahlepy	Universitas PGRI Palembang	1188
100	ASPEK DAN LEVEL SOAL PISA DALAM BUKU TEKS MATA PELAJARAN MATEMATIKA SMA/MA/MAK KELAS X SEMESTER 1 KURIKULUM 2013	Nora Surmilasari	Universitas PGRI Palembang	1195
101	THE APPLICATION OF ROMBERG METHOD TO FIND THE INTEGRATION VALUE IN BASIC PROGRAM	Dina Octaria, S.Si., M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	1201
102	KEMAMPUAN MULTI REPRESENTASI MATEMATIS DALAM MATERI STATISTIKA DASAR	Nila Kesumawati	Universitas PGRI Palembang	1212
103	FLIPCHART SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA	Rustam	Universitas PGRI Palembang	1220

BIDANG : MIPA - Biologi				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
104	PENYELESAIAN MASALAH GERAK PESAWAT ATWOOD DENGAN PERSAMAAN EULAR-LAGRANGESEBAGAI ALTERNATIF PERSAMAAN NEWTONPADA FISIKA SMA	Melly Ariska	UNSRI	1227
105	PEMBUATAN BATU BATA DENGAN CAMPURAN KOTORAN SAPI SEBAGAI BAHAN <i>LIFE SKILL</i> BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN FISIKA DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN 2015	Yaspin Yolanda, M.Pd.Si.	STKIP PGRI Lubuk Linggau	1241
106	VARIASI BUAH-BUAHAN TERHADAP TEBAL, BERAT, DAN KADAR SERAT NATA	Ria Dwi Jayati, M.Pd	STKIP PGRI Lubuk Linggau	1258
107	PENGARUH PEMBERIAN AMPAS TEH TERHADAP PERTUMBUHAN TANAMAN CABAI RAWIT ( <i>CAPSICUM FRUTESCENS</i> L.)	Nopa Nopiyanti	STKIP PGRI Lubuk Linggau	1268

BIDANG : MIPA - Biologi				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
108	YOGHURT DENGAN VARIASI STARTER	Fitria Lestari, M.Pd	STKIP PGRI Lubuk Linggau	1281
109	TINGKAT KETERCAPAIAN <i>LEARNING OUTCOMES</i> KKNi LEVEL ENAM GURU FISIKA SMA LULUSAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA	M. Jhoni, M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	1292
110	E-LEARNING SEBAGAI ALTERNATIF UNTUK PENGEMBANGAN PROFESI GURU FISIKA	Lukman Hakim, M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	1306
111	TINGKAT KEMAMPUAN LITERASI SAINS MAHASISWA YANG MENGAMBIL MATA KULIAH IPA TERPADUMENGGUNAKAN CONTOH SOAL PISA 2009	Sulistiawati, M.Si.	Universitas PGRI Palembang	1315
112	PEMBELAJARAN <i>GUIDED INQUIRY</i> UNTUK MELATIH KETERAMPILAN MENYELESAIKAN MASALAH FISIKA	Sugiarti, M.Pd	Universitas PGRI Palembang	1325
113	DESKRIPSI PENAMBAHAN AIR KELAPA TERHADAP ORGANOLEPTIK TEMPE	Reny Dwi Riastuti, M.Pd.Si	Universitas PGRI Palembang	1342
114	PENGGUNAAN MODEL SEBAGAI TAMBAHAN ALAT PERAGA GAMBAR DALAM PENGAJARAN PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SEKOLAH DASAR	Marmaini	Universitas PGRI Palembang	1356

BIDANG : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
115	MENGHADAPI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH BERORIENTASI MASALAH SOSIAL KONTEMPORER- <i>ECOPELAGOGY</i>	Aulia Novemy Dhita SBK, M.Pd	STKIP PGRI Lubuk Linggau	1369
116	INTEGRASI NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENGHADAPI MEA	Supriyanto	STKIP PGRI Lubuk Linggau	1379
117	SISTEM PERLINDUNGAN HUKUM DALAM RANGKA PELAKSANAAN KERJA TRANSPORTASI MARITIM GUNA Mendukung PEMBANGUNAN NASIONAL DAN KETAHANAN NASIONAL SERTA PENDIDIKAN NASIONAL (REFORMASI SISTEM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA KEPELABUHAN INDONESIA DALAM DUNIA PENDIDIKAN NASIONAL	Ning Herlina, SH., M.Hum.	Universitas PGRI Palembang	1395

BIDANG : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
118	HUBUNGAN ANTARA PEMBERITAHUAN NILAI ULANGAN HARIAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR EKONOMI SISWA DI SMA AZHARYAH PALEMBANG	Neta Dian Lestari, S.Pd., MM.	Universitas PGRI Palembang	1432
119	EVALUASII KINERJA PERUSAHAAN PT INDO PT. INDO TAMBANG RAYA MEGA TBK TAHUN 2011	Diana Widhi Rahmawati, S.Ip., MM.	Universitas PGRI Palembang	1446
120	PERMAINAN MONOPOLI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN EKONOMI BAGI SISWA TINGKAT SEKOLAH NMENENGAH ATAS	Erma Yuliani, S.Pd., M.Si.	Universitas PGRI Palembang	1455
121	ANALISIS RATIO PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT EVALUASI KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SMK NEGERI 3 PALEMBANG	Zahrudin Hodsay, S.Pd., MM	Universitas PGRI Palembang	1470
122	PENDIDIKAN TINGGI SEBAGAI WADAH PEMBINAAN MAHASISWA ENTREPRENEUR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT	Rih Laksmi Ut palsari	Universitas PGRI Palembang	1488
123	MANFAAT DAN TANTANGAN MASYARAKAT ERA EKONOMI ASEAN	Barkudin, M.Pd	Universitas PGRI Palembang	1500
124	UPAYA MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUUSAHA MAHASISWA MELALUI KEGIATAN PRAKTEK BERWIRAUUSAHA PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI	M. Toyib, M.Pd	Universitas PGRI Palembang	1510
125	PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TIK UNTUK MEMOTIVASI PESERTA DIDIK BELAJAR SECARA MANDIRI	Hendri Gunawan	Universitas PGRI Palembang	1521
126	PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN <i>TEAM GAMES TOURNAMENT</i> TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU (GEOGRAFI) DI KELAS VII SMP QURANIAH 1 PALEMBANG TAHUN AJARAN 2013-2014 *	Kiki Aryaningrum, M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	1533
127	PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI PADA SISWA KELAS X DI SMA MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG	Sukmaniar, S.Pd., M.Si.	Universitas PGRI Palembang	1549
128	PENGARUH METODE <i>STOP THINK DO</i> TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS X SMA NEGERI 19 PALEMBANG	Wahyu Saputra, S.Pd., M.Si.	Universitas PGRI Palembang	1560
129	KAJIAN POTENSI OBJEK WISATA PULAU KEMARO DI KOTA PALEMBANG	Maharani Oktavia, M.Sc.	Universitas PGRI Palembang	1575



BIDANG : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
130	PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 10 PALEMBANG	Happy Fitria, M.Si	Universitas PGRI Palembang	1589
131	PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN <i>INDUCTIVE THINKING</i> TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VII DI SMP NEGERI 47 PALEMBANG	Boby Agus Yasmiono, S.Sos., MA	Universitas PGRI Palembang	1601
132	UPAYA PENINGKATAN KARAKTER PENDIDIK BERDASARKAN NORMA, ETIKA DAN MORAL	Sri Husnulwati, SH., MH.	Universitas PGRI Palembang	1617
133	PENGUATAN KARAKTER MAHASISWA DALAM MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN: UPAYA PENYIAPAN DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN 2015	Suryati, M. H.	Universitas PGRI Palembang	1629
134	FAKTOR PENYEBAB SISWA MELAKUKAN PELANGGARAN SEKOLAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR	Armansyah, S.Pd., M.Si.	Universitas PGRI Palembang	1641
135	BUDAYA SATU SURO DI DESA SUKAJADI BANYUASIN SUMATERA SELATAN	Ahmad Zahmari, S.Pd.,MM.	Universitas PGRI Palembang	1652
136	NASKAH MELAYU SEBAGAI SUMBER REFITALISASI PENGAJARAN MORAL DI SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA PALEMBANG	M. Idris, M.Pd	Universitas PGRI Palembang	1670
137	NILAI BUDAYA ANYAMAN TIKAR SEBAGAI MATERI PENGAYAAN SEJARAH KEBUDAYAAN INDONESIA	Drs. Sukardi, M.Pd	Universitas PGRI Palembang	1683
138	NILAI KARAKTER DALAM MENGHADAPI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)	Budi Utomo, M.Sc	Universitas PGRI Palembang	1703
139	PENGARUH PENGGUNAAN INTERNET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU/SEJARAH (KRONOLOGI PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA) KELAS VIII DI SMPN 48 PALEMBANG	Hj. Ida Suryani	Universitas PGRI Palembang	1713
140	ANALISIS SISTEM PENCATATAN JAM KERJA TERHADAP PENGGAJIAN DAN PENGUPAHAN PERUSAHAAN	Asmuni	Universitas PGRI Palembang	1723
141	EVALUASI PERAN PERGURUAN TINGGI DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)	Susanti Faipri Selegi, M.Pd	Universitas PGRI Palembang	1735



BIDANG : PENDIDIKAN OLAHRAGA				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
142	TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKTAKRAW MAHASISWA PENJASKES FKIP UNIVERSITAS SRIWIJAYA	Iyakrus	UNSRI	1751
143	PENGARUH METODE LATIHAN DAN KEKUATAN OTOT LENGAN TERHADAP HASIL KETERAMPILAN SHOOTING SATU TANGAN DI ATAS KEPALA PADA PERMAINAN BOLABASKET DI SMA NEGERI 2 LUBUKLINGGAU	Nasrullah, M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	1760
144	PENERAPAN METODE BERMAIN KREATIF PADA PEMBELAJARAN LOMPAT JAUH DALAM UPAYA PEMBENTUKAN NILAI-NILAI DISIPLIN DAN PERCAYA DIRI PADA SISWA KELAS V A SD NEGERI 20 PAGARALAM	Mirza Awali, M.Pd.	Universitas PGRI Palembang	1776
145	TINJAUAN PENGETAHUAN KESEHATAN SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS SMA PGRI 2 PALEMBANG	M. Taheri Akhbar, M.Pd	Universitas PGRI Palembang	1792
146	PERMAINAN TRADISIONAL DI DUNIA PENDIDIKAN DAN KEPELATIHAN OLAHRAGA	Asriansyah, M.Or	Universitas PGRI Palembang	1805
147	PENGARUH GAYA <i>SELF CHECK</i> DAN GAYA <i>CONVERGENT DISCOVERY</i> TERHADAP KETERAMPILAN SMASH BULUTANGKIS (KUASI EKSPERIMEN PADA PEMAIN BULUTANGKIS SMP FRATER PADANG)	Antoni, M.Pd	Universitas PGRI Palembang	1818
148	OLAHRAGA DAN POLITIK	Muh Akmal Ahny	Universitas PGRI Palembang	1833
149	PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INQUIRY TEACHING DAN PEER TEACHING SERTA MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN BOLABASKET MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG	Ilham Arvan Junaidi, M.Pd	Universitas PGRI Palembang	1848
150	PRINSIP DASAR PROGRAM OLAHRAGA KESEHATAN	Maya Kurnia, M.Or	Universitas PGRI Palembang	1863
151	OVERTRAINING DAN RESIKO CIDERA DALAM OLAHRAGA	Mikkey Anggara Suganda, M.Or	Universitas PGRI Palembang	1875

**PENGARUH GAYA *SELF CHECK* DAN GAYA *CONVERGENT DISCOVERY* TERHADAP KETERAMPILAN *SMASH* BULUTANGKIS  
(Kuasi Eksperimen Pada Pemain Bulutangkis SMP Frater Padang)**

**Antoni, M. Pd**

**(UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG)**

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki keterampilan *smash* bulutangkis yang baik, hal ini karena kurang tepatnya gaya melatih yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh gaya *self check* dan gaya *convergent discovery* terhadap keterampilan *smash* pemain bulutangkis SMP Frater Padang. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis yang berjumlah 30 orang. Sedangkan sampel diambil dengan teknik sampling jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Tes yang digunakan adalah tes keterampilan *smash* bulutangkis. Data dianalisis dengan menggunakan uji – t. Hasil analisis data ditemukan bahwa: (1) gaya *self check* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan *smash* ( $t_{hitung} = 9,04 > t_{tabel} = 2,14$ ). Nilai rata-rata tes awal gaya *self check* diperoleh 10,60 dan tes akhir 13,07. Artinya terdapat peningkatan sebesar 2,47. (2) gaya *convergent discovery* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan *smash* ( $t_{hitung} = 4,95 > t_{tabel} = 2,14$ ). Nilai rata-rata tes awal gaya *convergent discovery* diperoleh 10,53 dan tes akhir 11,67. Artinya terdapat peningkatan sebesar 1,14. (3) Gaya *self check* tidak lebih efektif dibandingkan gaya *convergent discovery* terhadap peningkatan keterampilan *smash* ( $t_{hitung} = 1,35 > t_{tabel} = 2,04$ ). Nilai rata-rata tes akhir gaya *self check* adalah 13,07 dan gaya *convergent discovery* 11,67.

**Kata kunci: gaya *self check*, gaya *convergent discovery*, terhadap *smash* bulutangkis**

## **PENDAHULUAN**

Secara umum pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, pasal 3 dirumuskan, “Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Peningkatan kualitas dilaksanakan secara terpadu, sistematis, bertahap, berkualitas, dan berkesinambungan. Bidang pendidikan, khususnya pada bidang pendidikan olahraga merupakan salah satu bidang pembangunan nasional yang juga telah banyak mengalami perkembangan.

Bangsa Indonesia telah melahirkan Undang-Undang nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Tujuan yang ingin dicapai pemerintah dalam bidang olahraga tercatat dalam Bab II pada pasal 4. Pada pasal ini dijelaskan bahwa keinginan pemerintah Indonesia untuk memunculkan prestasi-prestasi nasional dalam berbagai bidang olahraga. Bulutangkis yang merupakan cabang olahraga kebanggaan bangsa Indonesia telah banyak mengukir prestasi di tingkat internasional. Olahraga ini menjadikan Indonesia dikenal oleh negara-negara lain. Olahraga ini juga selalu menjadi andalan Indonesia untuk memperoleh gelar di tiap kejuaraan dunia.

Secara ideal seorang pemain bulutangkis haruslah memiliki keterampilan teknik dasar yang baik, yang diiringi dengan kondisi fisik serta mental yang baik. Pada permainan ini seorang pemain harus mampu melakukan gerakan memukul bola dengan raket sebaik mungkin. Setelah sajian bola pertama dilakukan dan di terima oleh pemain lawan maka permainan dimulai dengan berusaha selalu mengembalikan bola yang di berikan oleh lawan. Para pemain dituntut untuk selalu mampu melangkah, berpindah posisi, gerakan melompat, gerakan badan ke berbagai arah dari posisi diam, dan sebagainya. Semua gerakan tersebut terangkai dalam suatu kesatuan pola gerak.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan, peneliti menemukan permasalahan yang dihadapi secara khusus oleh pemain bulutangkis SMP Frater Padang. Pengamatan dilakukan pada saat pembinaan bulutangkis SMP Frater dilakukan. Kegiatan pembinaan bulutangkis di sekolah ini dilakukan tiga hari dalam satu minggu. Peneliti melihat permasalahan yang muncul antara lain pada teknik pukulan, gerak kaki (*footwork*), dan dayatahan fisik peserta didik yang terlihat masih kurang baik.

Salah satu teknik pukulan yang paling terlihat menonjol yang masih belum dikuasai dengan baik adalah pada teknik pukulan smash. Pukulan smash merupakan salah satu teknik pukulan yang sangat penting dalam permainan bulutangkis yang bertujuan untuk menjatuhkan bola secepat mungkin didalam lapangan lawan. Dari hal ini terlihat bahwa teknik pukulan smash memang harus dikuasai dengan baik oleh seorang pemain bulutangkis. Penguasaan teknik dasar dan kemampuan fisik yang dimiliki pemain akan menjadi sia-sia jika tidak dilengkapi dengan penguasaan teknik pukulan smash yang baik.

Untuk mendapatkan hasil latihan yang baik tentu dilakukan dengan perlakuan yang benar dan tepat. Oleh sebab itu, kemampuan pelatih baik pengetahuan maupun keterampilan menjadi hal yang sangat penting dikuasai oleh pelatih. Bahkan hal-hal terkecil dibidang cabang olahraga yang dilatihnya juga harus dikuasai dengan baik. Pengetahuan tersebut mencakup pengetahuan teknik, taktik, peraturan pertandingan, sistem latihan, strategi latihan, psikologi, motivasi dan hal mendetail lainnya di cabang olahraga tersebut.

Gaya melatih yang dipakai oleh pelatih akan ikut mempengaruhi langsung keterampilan *smash* siswa. Pelatih juga harus bisa mengenal dengan baik karakter pada setiap siswa. Kurang berpareasinya gaya melatih yang digunakan pelatih dengan karakter siswa saat mengikuti latihan juga menjadi pemicu terhambatnya keberhasilan dalam mencapai hasil latihan yang baik. Gaya melatih yang biasa digunakan oleh pelatih selama ini masih belum memperlihatkan hasil yang maksimal terhadap keterampilan *smash* dan cara bermain siswa cenderung masih monoton. Hal ini bukan berarti gaya melatih yang diterapkan oleh pelatih tidak memberikan kontribusi yang baik pada siswa, hanya saja hasil yang didapat oleh siswa masih kurang maksimal.

Ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di dalam kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di sekolah ini karena sekolah ini adalah salah satu sekolah yang sangat mendukung perkembangan bulutangkis. Hal ini dibuktikan dengan disediakan lapangan bulutangkis yang cukup baik untuk siswa-siswa berlatih. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan dalam jam pembelajaran sekolah dan diluar jam pembelajaran sekolah. Sekolah ini juga tidak pernah absen dalam mengikuti setiap kejuaraan bulutangkis ditingkat sekolah khususnya di kota Padang.

### **Permainan Bulutangkis**

Permainan bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang populer di dunia khususnya di Indonesia. Ide dasar dari permainan ini adalah bagaimana seorang pemain bulutangkis dapat mematikan bola di daerah lawan, dan bagaimana seorang pemain tersebut mempertahankan daerahnya agar bola tidak mati di daerah permainannya. Perkembangan permainan ini berubah seiring perkembangan zaman, dari bentuk sederhana dan primitif sampai menjadi permainan bulutangkis moderen yang sangat digemari dan disenangi banyak orang, baik anak-anak, orang tua, dan orang dewasa bahkan wanita.

Menurut PB.PBSI (1997:1) mengatakan “Permainan bulutangkis pertama kali dimainkan di India, orang India menamakannya *poona*”. Kata *poona* berasal dari nama suku di India tepatnya di Bombay. Sedangkan di Indonesia permainan bulutangkis pertama sekali masuk dipulau Jawa dan Sumatera. Permainan bulutangkis ini masuk ke Indonesia melalui bangsa Eropa yang datang ke Indonesia untuk berdagang maupun menjajah. Perkembangan bulutangkis di Indonesia tidak lepas dari perjuangan bangsa Indonesia secara keseluruhan baik masa lalu maupun masa sekarang. Hal ini tertuang dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga PBSI yang berbunyi “Pembangunan olahraga bulutangkis adalah bagian pembangunan bangsa Indonesia dealam rangka mewujudkan cita-cita perjuangan bangsa” (PBSI, 1997:105). Menurut Zarwan (2010:1) “Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang termasuk dalam kelompok permainan”. Olahraga ini merupakan olahraga permainan yang memiliki beberapa tipe yang yang dimainkan secara tunggal dan ganda. Permainan ganda dibagi lagi menjadi ganda campuran yang memadukan antara pemain putra dan pemain putri.

Tahir Djide Dkk (2005:30) menyatakan “Pukulan *smash* adalah pukulan *overhead* (atas) yang di arahkan ke bawah dan dilakukan dengan tenaga penuh”. Pengertian istilah *smash* atau yang lebih dikenal dengan pukulan ke daerah lawan merupakan suatu usaha untuk mendapatkan poin. Pukulan ini dapat dilakukan dengan tepat apabila *shuttlecock* berada tepat didepan atas kepala dan diarahkan dengan ditukikkan kebagian daerah lawan. Selajutnya Donie (2009:93) menjelaskan bahwa “Pukulan *smash* merupakan pukulan serang paling mematikan yang dilakukan dengan kuat, keras, dan cepat yang tujuannya adalah mematikan *shuttlecock* kearah bawah daerah lawan”. Karakteristik pukulan ini adalah keras, laju jalannya *shuttlecock* cepat menuju lantai lapangan sehingga pukulan ini membutuhkan aspek kekuatan otot tungkai, bahu, lengan, dan fleksibilitas pergelangan tangan serta koordinasi gerak tubuh yang harmonis. Dalam praktek permainan, pukulan *smash* dapat dilakukan dalam sikap diam/berdiri atau sambil loncat. Oleh karena itu, pukulan *smash* dapat berbentuk pukulan *smash* penuh, pukulan *smash* potong, pukulan *Smash backhand*, dan pukulan *smash* melingkar di atas kepala.

*Smash forehand* adalah pukulan *smash* yang dilakukan dari sebelah kanan badan. Gerakan *smash* dimulai dari gerakan kaki, pinggang, badan, tangan kiri

dan di akhiri dengan tangan kanan dan lecutan pergelangan tangan. Kerahkan tenaga semaksimal mungkin agar jalannya *shuttlecock* keras dan sulit dikembalikan lawan. Setelah perkenaan raket dengan *shuttlecock* berakhir maka dilanjutkan dengan gerakan selanjutnya yaitu dengan memindahkan kaki kanan (kaki belakang ke depan) dan ke dua tangan ke bawah, kemudian siap lagi untuk memukul *shuttlecock* berikutnya.

Dalam permainan bulutangkis, teknik *smash* ke daerah lawan sangat dibutuhkan guna untuk mendapatkan poin. Semakin banyak seorang pemain melakukan pukulan semakin besar kemungkinan mendapatkan poin. Karena dengan mengumpulkan poin sebanyak-banyaknya maka seorang pemain akan mendapatkan kesempatan yang lebih kuat untuk mendapatkan kemenangan dalam bermain. Arti penting dari pukulan *smash* adalah pukulan ini hanya memberikan sedikit waktu pada lawan untuk bersiap-siap mengembalikan *shuttlecock*. Dalam permainan bulutangkis, teknik *smash* ke daerah lapangan lawan sangat dibutuhkan guna untuk mendapatkan poin. Oleh karena itu, ketepatan dalam penempatan *shuttlecock* harus benar-benar diperhatikan oleh pemain pada saat melakukan pukulan *smash*.

Menurut M. Sajoto (1995:94) "Ketepatan adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan gerakan-gerakan bebas terhadap suatu sasaran". Suharno (1983:32) menyatakan bahwa "Ketepatan (*accuracy*) adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan sesuatu gerak kesuatu sasaran sesuai dengan tujuannya". Selanjutnya Daryanto (1998:570) menyatakan bahwa "Tepat artinya persis atau betul dan ketepatan diartikan suatu hal (keadaan, sifat) tepat, ketelitian, kejituan". Dengan demikian ketepatan *smash* dalam bulutangkis dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang mengendalikan dan mengarahkan *shuttlecock* sesuai sasaran yang diinginkan dengan cara melakukan pukulan keras dan tajam yang mengarah pada lapangan lawan. Sedangkan presisi *smash* diartikan sebagai ukuran kedekatan dari beberapa kali pengukuran dalam melakukan tes keterampilan *smash*. Hal ini berhubungan dengan instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini yang dilakukan sebanyak 20 kali pengulangan dalam melakukan pukulan *smash*.

### **Hakikat Latihan**

Latihan adalah proses berlatih yang sistematis yang dilakukan secara berulang-ulang dan kian hari jumlah beban latihannya kian bertambah (Harsono,

1988:101). Menurut Suharno (1993:3) "Latihan ialah suatu proses penyempurnaan kualitas anak secara sadar untuk mencapai prestasi maksimal dengan diberi beban-beban fisik dan mental secara teratur, terarah, bertahap, meningkat dan berulang-ulang waktunya". Latihan dapat diartikan sebagai aktivitas olahraga yang sistematis dalam waktu yang lama, ditingkatkan secara progresif, dan individu yang mengarah pada ciri-ciri fungsi fisiologis dan psikologis manusia untuk sasaran yang telah ditentukan. Latihan harus dilakukan secara teratur, sistematis, berulang dan selalu ada penambahan beban yang bertahap.

Dalam penelitian ini nantinya akan berkaitan dengan belajar gerak. Menurut Kiram (1995:46) "Belajar gerak adalah sebagai peningkatan dalam suatu keahlian keterampilan motorik yang disebabkan oleh kondisi latihan atau diperoleh dari pengalaman atau motivasi temporer dan fluktuasi fisiologis dan menuntut keterlibatan fisik secara aktif". Latihan motorik atau latihan nyata merupakan modal utama dalam mengajar keterampilan gerak. Setiap siswa diberikan kesempatan yang luas untuk mempraktekkan sendiri keterampilan teknik gerak yang sedang dipelajarinya. Lutan (1988:406) menjelaskan bahwa "Latihan yang bersifat fisik merupakan aktifitas utama untuk menguasai keterampilan motorik".

Setiap program latihan yang disusun oleh seorang pelatih hendaknya harus menentukan beban latihan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Pembebanan yang berlebih akan bisa berdampak pada cedera bagi siswa sedangkan pembebanan yang diberikan tanpa mengalami peningkatan bahkan lebih rendah dari kemampuan awal siswa akan berdampak pada menurunnya kemampuan siswa itu sendiri. Pengaruh yang diberikan kepada anak sangat ditentukan oleh pengaturan beban latihan. Syafruddin (2011:32) menyatakan bahwa "Pengaturan beban latihan dapat dilakukan dengan memperhatikan karakteristik beban latihan yaitu: (1) intensitas latihan, (2) volume, (3) durasi, dan (4) frekuensi". Pemahaman tentang prinsip-prinsip latihan merupakan suatu bagian penting dalam sebuah proses pembinaan dan latihan yang seharusnya dimiliki oleh setiap pelatih. Adapun prinsip-prinsip latihan yang terkait dengan penelitian ini antara lain prinsip beban lebih, prinsip variasi beban, dan prinsip individualisasi.

Pengertian gaya menurut Daryanto (1998:203) diartikan sebagai “Sikap, gerak, gerik, lagak yang menandai ciri seseorang”. Gaya dalam penelitian ini adalah gaya berlatih siswa atau gaya yang diterapkan oleh pelatih dalam proses latihan untuk mempermudah penguasaan keterampilan gerak siswa. Sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelum ini, latihan merupakan aktifitas olahraga yang dilakukan secara teratur, seksama, sistematis berulang dan adanya penambahan secara bertahap. Oleh karena itu, gaya latihan dapat diartikan sebagai struktur atau rancangan dalam membentuk suatu program latihan yang sistematis untuk disampaikan dengan tujuan menjalankan suatu latihan yang tertata dengan baik, sehingga dapat dijalankan dengan berbagai gaya pada saat penyampaian kepada siswa yang akan dilatih.

### **Gaya Self Check**

Menurut Mosston (2008:119) “Gaya *self check* adalah hubungan guru dengan siswa yang menuntut keputusan ditentukan oleh siswa, yang berarti lebih banyak tanggung jawab yang dituntut dari siswa”. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pelatih harus mendesain dan menyajikan suatu bentuk latihan dalam permainan dengan sejumlah tingkat kesukaran. Siswa sendiri yang harus memutuskan untuk memulai dari tingkat kesulitan yang mudah sampai tingkat kesulitan yang lebih tinggi, sehingga siswa dituntut tanggung jawabnya sendiri di dalam menilai kemampuannya sendiri.

Dalam gaya *self check* lebih banyak keputusan yang ditentukan oleh siswa. Keputusan sebelum pertemuan dibuat oleh pelatih. Peranan siswa antara lain: 1) Menilai penampilannya sendiri, 2) Menetapkan kriteria untuk memperbaiki penampilannya sendiri, 3) Belajar bersikap objektif terhadap penampilannya, 4) Belajar menerima keterbatasannya, dan 5) Membuat keputusan baru dalam bagian pelajaran selama dan sesudah pertemuan.

Secara implikasi, gaya *self check* ini bertujuan agar siswa mampu belajar dan memahami gerakan apa yang mereka lakukan, sejauh mana mereka mampu melakukan gerakan yang betul dan seperti apa hasil yang mereka harapkan, apa sudah bagus atau belum. Sehingga siswa dapat mengembangkan pemikiran serta kemandirian mereka untuk mengetahui benar atau tidaknya gerakan yang dilakukannya. Keaktifan atlet melakukan tugas sangat dituntut dalam pendekatan latihan. Kelangsungan proses latihan pada tahap berikutnya ialah penguasaan



teknik yang ideal. Hal ini akan tergantung pada inisiatif dan *self activity* dari pihak siswa itu sendiri. Sedangkan pelatih bertugas mengarahkan penguasaan gerak, melakukan koreksi dan evaluasi setiap terjadi kesalahan gerakan. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan oleh pelatih agar siswa terhindar dari pola gerakan yang salah dari rangkaian gerakan yang sedang dipelajari.

Digunakannya gaya *self check* ini dalam proses pembelajaran menurut Mosston (2008:120) adalah untuk “Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih percaya diri mengetahui apa yang telah atau yang belum mereka lakukan pada saat melakukan tugasnya”. Gaya ini memungkinkan siswa menjadi lebih mandiri dalam melaksanakan tugasnya. Penerapan yang dijalankan saat latihan bagi siswa dalam gaya *self check* untuk menyamakan dan membandingkan dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh pelatih. Oleh karena itu siswa harus menganalisis dan menilai sendiri sejauh mana kemampuannya di dalam melakukan sebuah gerakan pada saat latihan, sehingga siswa mampu untuk menjadikan dirinya lebih baik.

Dari aspek kognitif, siswa akan terlibat dalam proses yang sama dimana siswa harus membandingkan, dan membedakan sesuai kriteria. Terkadang mereka dapat juga berkata pada dirinya sendiri dan mengungkapkan rasa kecewa ataupun senang atas penampilan mereka. Pada gaya ini aktivitas yang sudah mereka lakukan akan berguna untuk dirinya sendiri. Penetapan gaya *self check* adalah menjadikan siswa lebih mandiri dibanding gaya lain. Dalam gaya ini siswa membandingkan antara apa yang dilakukan dengan kriteria yang sudah dipersiapkan oleh pelatih.

### **Gaya *Convergent Discovery***

Gaya *convergent discovery* menurut Mosston (2008:225) adalah “Gaya yang melibatkan siswa dalam memberi alasan menggunakan logika, berpikir kritis, dan percobaan kegagalan dengan tujuan untuk menemukan jawaban yang benar dari pertanyaan masalah”. Hubungan siswa dengan materi latihan melalui respon dari perintah pelatih dengan mempraktekkan tugas-tugas tertentu dalam satu bentuk latihan yang sudah dirancang oleh pelatih. Oleh karena itu seorang pelatih harus terlebih dahulu merancang tujuan latihan sebelum memulai latihan. Hal ini dimaksudkan agar latihan yang dilakukan bisa berkualitas, efektif dan efisien. Siswa membuat keputusan tentang keterlibatan pada tindakan pemikiran

untuk mencari sebuah bentuk gerakan yang sesuai dengan materi latihan yang sudah dirancang pelatih melalui bimbingan pelatih tersebut. Siswa menanyakan pada dirinya sendiri mengenai masalah yang harus dipecahkan untuk mencari dan memikirkan seperti apa jawaban yang benar sesuai dengan tujuan latihan. Sejauh mana pemikiran siswa tentang itu, akan dibimbing oleh pelatih di dalam mencari kebenaran dan ketepatan suatu bentuk latihan.

Cara dan proses penemuan dalam gaya *convergent discovery* menurut Mosston (2008:226) adalah “Siswa membuat lebih banyak keputusan sendiri tanpa isyarat dan panduan dari guru untuk menyelesaikan masalah tersebut”. Dari penjelasan tersebut siswa tentu saja membuat lebih banyak keputusan tentang proses penemuan itu sendiri, kemudian penggunaan kognitif yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah dalam satu solusi yang benar dan verifikasi sesuai tidaknya solusi dari pelatih. Pra pertemuan pada gaya *convergent discovery* mengharuskan keputusan tujuan latihan dipegang sepenuhnya oleh pelatih. Dalam pertemuan keputusan bentuk latihan yang akan dilakukan akan langsung ditentukan oleh siswa. Selanjutnya pada pasca pertemuan keputusan juga akan dipegang oleh siswa. Seorang pelatih harus melihat dan menunggu jawaban dari siswa setelah mereka mencari bentuk gerakan yang cocok dalam pelaksanaan latihan.

Menurut Alnedral (2008:88) “Berikut beberapa keuntungan yang di peroleh dari proses gaya *convergent discovery* ini adalah siswa mempelajari respon fisik seperti yang direncanakan guru dalam pelajaran, gaya ini baik diterapkan pada siswa baru yang tidak tahu apa-apa mengenai pokok materi sehingga tidak mengganggu urutan latihan”. Secara umum dapat dikatakan bahwa keunggulan gaya ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi pusat pembelajaran, karena pelatih bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Pelatih dapat mengembangkan pembelajaran sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga hasil latihan yang diperoleh siswa menjadi lebih baik dan bermakna.

### **1. Pengaruh gaya *self check* terhadap keterampilan *smash* pemain bulutangkis SMP Frater Padang**

Keterampilan *smash* adalah keterampilan seorang dalam melakukan pukulan serang yang dilakukan dengan kuat, keras, dan cepat yang tujuannya adalah untuk mematikan *shuttlecock* kearah bawah daerah lawan. Dengan

pelaksanaan teknik yang benar membuat ketepatan gerak mudah tercapai yang selanjutnya akan menampilkan kemampuan bermain yang berkualitas. Kemampuan siswa dalam menampilkan berbagai macam gerakan dalam permainan bulutangkis sangat bergantung pada penguasaan teknik-teknik dasar yang menunjang permainan tersebut. Dalam latihan bulutangkis terdapat beberapa gaya pengajaran yang dapat diterapkan diantaranya gaya *self check*. Gaya *self check* ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan *smash* siswa dalam bermain bulutangkis. Hal ini dikarenakan pada gaya *self check*, siswa menjadi lebih mandiri serta ditugaskan untuk mencari umpan balik sendiri dengan membandingkan antara apa yang dilakukan dengan kriteria yang dibuat oleh pelatih.

Gaya *self check* merupakan gaya latihan dimana pelatih mendesain dan menyajikan suatu bentuk latihan dalam permainan dengan sejumlah tingkat kesukaran. Siswa sendiri yang harus memutuskan untuk memulai dari tingkat kesulitan yang mudah sampai tingkat kesulitan yang lebih tinggi, sehingga siswa dituntut tanggung jawabnya sendiri di dalam menilai kemampuannya sendiri.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka dapat diduga dengan menggunakan gaya *self check* yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis SMP Frater Padang mempunyai pengaruh terhadap keterampilan *smash* permainan bulutangkis. Karena dengan rancangan waktu dan latihan yang terstruktur dapat membuat siswa lebih mengenal dan menguasai teknik *smash* dalam permainan bulutangkis, sehingga memberikan perbedaan terhadap hasil latihan keterampilan *smash* siswa.

## **2. Pengaruh gaya *convergent discovery* terhadap keterampilan *smash* pemain bulutangkis SMP Frater Padang**

Pukulan *smash* merupakan pukulan serangan yang ditujukan untuk mematikan permainan lawan. *Smash* yang dilakukan diarahkan dengan kecepatan tinggi dan menukik tajam ke daerah lawan. Gerakan pukulan *smash* dapat dilatih dengan berbagai macam gaya pengajaran yang bisa disesuaikan dengan kondisi seorang pemain. Gaya *convergent discovery* merupakan salah satu gaya pengajaran yang bisa diterapkan dalam peningkatan keterampilan *smash*.

Gaya *convergent discovery* menuntut siswa untuk mampu memecahkan masalah yang diberikan oleh pelatih. Siswa membuat keputusan tentang

keterlibatan pada tindakan pemikiran untuk mencari sebuah bentuk gerakan yang sesuai dengan materi latihan yang sudah dirancang pelatih. Sejauh mana pikiran siswa tentang permasalahan yang dihadapkan akan dibimbing oleh pelatih didalam mencari kebenaran dan ketepatan suatu bentuk latihan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka dapat diduga dengan menggunakan gaya *convergent discovery* yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis SMP Frater Padang, mempunyai pengaruh terhadap keterampilan *smash* siswa. Hal ini karena dengan pemberian penjelasan pada setiap masalah dalam tujuan latihan serta bimbingan untuk mencari ketepatan suatu bentuk latihan yang dilakukan oleh pelatih akan mempermudah siswa meningkatkan keterampilan *smash*.

### **3. Efektifitas Gaya Latihan dengan Pengaruh Gaya Penemuan Terpimpin Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Bolabasket SMA 1 SawahLunto.**

Implikasi gaya *self check* ini bertujuan agar siswa mampu belajar dan memahami gerakan apa yang mereka lakukan, sejauh mana mereka mampu melakukan gerakan yang benar, dan seperti apa hasil yang mereka harapkan. Sehingga siswa dapat mengembangkan pemikiran kognitifnya serta kemandirian mereka untuk mengetahui benar atau tidak gerakan yang dilakukannya. Gaya ini juga memberikan waktu tertentu pada siswa untuk mengambil keputusan agar mereka terbiasa berpikir cepat dan kreatif dalam memutuskan gerakan apa yang dituju pada latihan yang telah diprogramkan pelatih.

Sedangkan gaya *convergent discovery* adalah gaya dimana siswa diberikan arahan tentang penemuan sebuah bentuk latihan yang sebelumnya sudah dirancang oleh pelatih, kemudian siswa tersebut diberikan suatu bentuk tanya jawab tentang materi latihan yang akan dilaksanakan tetapi belum diketahui oleh siswa tersebut. Pelatih memfokuskan pertanyaan kearah tujuan latihan yang akan dijalankan sehingga siswa dituntut untuk kreatif didalam berfikir dan memberikan ide untuk latihan yang akan dijalankan.

Siswa membuat keputusan tentang keterlibatan pada tindakan pemikiran untuk mencari sebuah bentuk gerakan yang sesuai dengan materi latihan yang sudah dirancang pelatih melalui bimbingan pelatih tersebut. Siswa menanyakan pada dirinya sendiri mengenai masalah yang harus dipecahkan untuk mencari dan memikirkan seperti apa jawaban yang benar sesuai dengan tujuan latihan.

Sejauh mana pemikiran siswa tentang itu, akan dibimbing oleh pelatih di dalam mencari kebenaran dan ketepatan suatu bentuk latihan.

Berdasarkan uraian tentang gaya *self check* dan gaya *convergent discovery* terlihat bahwa kedua gaya ini memiliki perbedaan dalam proses pelaksanaan tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan keterampilan *smash* siswa. Jika kedua bentuk gaya ini dilaksanakan dengan baik, diyakini akan memberikan hasil yang positif terhadap keterampilan *smash* siswa. Diantara dua gaya ini diasumsikan bahwa terdapat perbedaan gaya *self check* dan gaya *convergent discovery* dalam meningkatkan keterampilan *smash* siswa.

### **PROSEDUR PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu. Tujuannya adalah untuk menemukan ada tidaknya pengaruh perlakuan antara sebab dengan akibat antara variable. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan *smash* bulutangkis sebagai variabel terikat (Y), melalui gaya *self check* sebagai variabel bebas (X1) dan gaya *convergent discovery* sebagai variabel bebas (X2), sekaligus perbedaan dari kedua variabel tersebut. Penelitian ini dilakukan di lapangan SMP Frater Padang, sesuai dengan surat dari diknas pendidikan kota Padang bahwa waktu penelitian di mulai dari tanggal 23 April s/d 31 Mei 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Frater Padang yang berjumlah 30 siswa (Sumber: Pelatih Bulutangkis SMP Frater Padang). Seluruh populasi ini dijadikan sebagai sampel dalam penelitian.

Sampel kemudian diberi perlakuan tes awal kemudian dibagi atas 2 kelompok dengan teknik *matching*, sehingga kelompok A berjumlah 15 orang dan siswa kelompok B berjumlah 15 orang. Selanjutnya kepada dua kelompok dilakukan undian untuk menentukan kelompok A yang diberi perlakuan pengaruh gaya *self check* dan kelompok B yang diberi perlakuan pengaruh gaya *convergent discovery* selama eksperimen. Instrument penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria uji validasi dan reabilitas, Arikunto (2006:65). Instrumen dalam penelitian ini berupa tes keterampilan *smash* yang merupakan suatu alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur keterampilan melakukan pukulan *smash* bulutangkis. Sebelum melakukan penelitian, maka akan dilakukan uji validitas dan reliabelitas instrumen yang digunakan, seperti pengujian

persyaratan analisis sebagai persyaratan teknik analisis statistik (uji normalitas). Selanjutnya baru dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Gaya *Self Check* Memberikan Pengaruh Terhadap Keterampilan *Smash* Pemain Bulutangkis SMP Frater Padang**

Berdasarkan Data hasil pengujian hipotesis 1 Gaya *self check* terlihat dilihat bahwa  $t_{hitung} = 9,04 > t_{tabel} = 2,98$ . Hal ini berarti bahwa hipotesis penelitian dapat diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa gaya *self check* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan *smash* pemain bulutangkis SMP Frater Padang. Peningkatan keterampilan *smash* ini sebesar 2,47 yaitu selisih dari skor rata-rata tes awal 10,60 dan tes akhir menjadi 13,07.

### **2. Gaya *Convergent Discovery* Memberikan Pengaruh Terhadap Keterampilan *Smash* Pemain Bulutangkis SMP Frater Padang**

Berdasarkan data hasil pengujian hipotesis 2 Gaya *convergent discovery* terlihat bahwa  $t_{hitung} = 4,95 > t_{tabel} = 2,98$ . Hal ini berarti bahwa hipotesis penelitian dapat diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa gaya *convergent discovery* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan *smash* pemain bulutangkis SMP Frater Padang. Peningkatan keterampilan *smash* ini sebesar 1,14 yaitu selisih dari skor rata-rata tes awal 10,53 dan tes akhir menjadi 11,67.

### **3. Pengaruh Gaya *Self Check* Lebih Tinggi Dari Gaya *Convergent Discovery* Terhadap Keterampilan *Smash* Pemain Bulutangkis SMP Frater Padang**

Berdasarkan data hasil pengujian hipotesis 3 Gaya *self check* Dengan Gaya *convergent discovery* terlihat bahwa  $t_{hitung} = 1,35 < t_{tabel} = 2,04$ . Hal ini berarti bahwa hipotesis penelitian ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari gaya *self check* dengan gaya *convergent discovery* terhadap keterampilan *smash* pemain bulutangkis SMP Frater Padang.

Hal ini tergambar dari selisih nilai rata-rata dari masing-masing gaya yaitu gaya *self check* 13,07 dan gaya *convergent discovery* 11,67 dengan perhitungan selisih menjadi 1,40. Hal ini berarti gaya *self check* dengan gaya *convergent discovery* memiliki pengaruh yang hampir sama terhadap keterampilan *smash* pemain bulutangkis SMP Frater Padang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan terdahulu, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Gaya *self check* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan *smash* pemain bulutangkis, dimana hasil yang diperoleh yaitu nilai  $t_{hitung} = 9,04 > t_{tabel} = 2,14$  yang artinya hipotesis diterima.
2. Gaya *convergent discovery* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan *smash* pemain bulutangkis, dimana hasil yang diperoleh yaitu nilai  $t_{hitung} = 4,95 > t_{tabel} = 2,14$  yang artinya hipotesis diterima.
3. Gaya *self check* tidak lebih efektif dibandingkan gaya *convergent discovery* terhadap peningkatan keterampilan *smash* pemain bulutangkis SMP Frater Padang. Hasil tes akhir keterampilan *smash* pemain bulutangkis dengan menggunakan gaya *self check* diperoleh nilai rata-rata hitung yaitu 13,07 dan tes akhir gaya *convergent discovery* adalah 11,67. Sedangkan untuk uji hipotesis ditemukan hasil  $t_{hitung} = 1,35 < t_{tabel} = 2,04$  yang artinya tidak terdapat perbedaan antara kedua gaya tersebut, sehingga kedua gaya ini bisa digunakan untuk proses peningkatan keterampilan *smash* pemain bulutangkis SMP Frater.

**Catatan: Makalah ini ditulis dari tesis penulis di Pascasarjana Universitas Negeri Padang, dengan dosen pembimbing Prof. Dr. Sayuti Syahara, M. S., AIFO dan Dr. Bafirman, M. Kes., AIFO**

## DAFTAR RUJUKAN

- Alnedral. 2008. *Spektrum Gaya Mengajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Padang: UNP Press.
- Bompa, Tudor O. and G.Gregory Haff. 2009. *Periodization, Theory and Methodology of Training. Fifth Edition*. USA: Human Kinetics. Terjemahan Mata Kuliah Prof. Dr. BE Rahantoknam.
- Depdiknas. 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Dirjen PMPTK
- Donie. 2009. *Pembinaan Bulutangkis Prestasi*. Malang: Wineka Media.
- Grice, Tony. 2004. *Bulutangkis Petunjuk Praktis untuk Pemula dan Lanjut*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-aspek Psikologis Dalam Coaching*. Jakarta: P2LPTK
- <http://sridianti.com/perbedaan-akurasi-dan-presisi.html> diakses tanggal 3/7/2014 11:10
- Lutan, Rusli. 1988. *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar teori dan Metode*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan tenaga Pendidikan.
- Mosston, Muska. 2008. *Teaching Physical Education*. Colombus, Ohio: Charles E, Merril Publishing Company.
- PBSI. 2007. *Penataran Pelatih Bulutangkis Tingkat Nasional*. Jakarta: PB PBSI.
- Poole, James. 1993. *Belajar Bulutangkis*. Bandung: Pionir Jaya
- Sajoto. 1995. *Peningkatan dan Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Semarang: Dahara Prize.
- Subarjah, Herman. 2001. *Pendekatan Keterampilan Taktis Dalam Pembelajaran Bulutangkis*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. 1983. *Ilmu Kepeatihan*. IKIP Yogyakarta Press. Yogyakarta.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syafril. 2010. *Statistika*. Padang: Sukabina Press.
- Syafruddin, 2011 *Ilmu Kepeatihan Olahraga*. (Teori dan Aplikasinya Dalam Pembinaan Olahraga). Padang: UNP Press.
- Tahir Djide, Ivanna Lie dan Siregar. 2005. *Pedoman Praktis Permainan Bulutangkis*. Jakarta: PB PBSI.
- Tohar, (1992). *Olahraga Pilihan Bulutangkis*. Jakarta: Depdikbud.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005. *Himpunan Peraturan Perundang – undangan Republik Idonesia Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Nuansa Aulia.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Himpunan Peraturan Perundang – undangan Republik Idonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Nuansa Aulia.
- Zarwan. 2010. *Bulutangkis*. Padang: Sukabina Press.